

INTRODUKSI DAN PENGUKUHAN BIPA MELALUI SKEMA MBKM SEBAGAI UPAYA PENGUATAN DIPLOMASI DAN KEPEMIMPINAN BANGSA: STUDI SONGSERM WITTAYA MULNITI THAILAND

Salamah & Eti Setiawati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, Jalan Veteran,
Ketawanggede, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia
salmasalamah11@gmail.com, ety64@ub.ac.id

ABSTRAK

Sistem pendidikan perguruan tinggi masa kini memerdekakan kampus meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan tujuan menyiapkan lulusan sebagai pemimpin bangsa yang unggul. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat membantu mengenalkan dan mengukuhkan bahasa Indonesia ke kancah internasional melalui program-program responsif pengajaran bahasa. Berpendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi lapangan, digunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif dengan metode analisis reflektif. Data penelitian berupa konsep dan hasil praktik MBKM sebagai upaya pengenalan bahasa Indonesia penutur asing yang bersumber dari hasil MBKM peneliti di Thailand. Studi penelitian menunjukkan bahwa program MBKM terbukti dapat menjadi alternatif solusi dalam mengajarkan bahasa Indonesia bagi penutur asing di berbagai negara. Program MBKM memberi kesempatan bagi calon pengajar BIPA berpraktik secara nyata di lapangan. Praktik tersebut memberikan manfaat seperti bahasa Indonesia lebih dikenal dan dikukuhkan eksistensinya di antara bahasa-bahasa asing lainnya. Selain itu, dalam program MBKM tidak hanya ada kegiatan mengajar, terdapat kegiatan penelitian dan penulisan ilmiah yang dapat mengembangkan kajian akademis terkait bahasa Indonesia di kalangan penutur internasional. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengenalan dan pengukuhan bahasa Indonesia secara internasional salah satunya dapat diwujudkan melalui pemanfaatan MBKM sehingga diharapkan memberi efek keberlanjutan bagi penguatan diplomasi dan kepemimpinan bangsa kedepannya.

Kata kunci: introduksi BIPA; MBKM; pengukuhan; penguatan diplomasi; kepemimpinan bangsa

ABSTRACT

The current higher education system frees campuses to improve student competence to prepare graduates to become superior national leaders. This study aims to scrutinize how the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program can help introduce and strengthen Indonesian on the international stage through responsive language teaching programs. A descriptive qualitative approach with field study design used participatory observation data collection techniques with a reflective analysis method. The research data is in the form of concepts and results of MBKM practices as an effort to introduce BIPA which comes from researcher involvement in MBKM in Thailand. Research studies show that the MBKM program can be an alternative solution to teaching the Indonesian language, especially for foreign speakers in various countries. The MBKM program provides an advantage for BIPA teachers to practice practically in the field and make the Indonesian language better known and its existence confirmed among other foreign languages. Research and scientific writing activities also obtained so it can develop academic studies related to BIPA. So, the



Indonesian language internationally can be realized and strengthened through MBKM and expected to have a sustainable effect on strengthening the nation's diplomacy and leadership in the future.

Keywords: *BIPA introduction; MBKM; reinforcement; strengthening diplomacy; nation's leadership*

PENDAHULUAN

Realitas pendidikan perguruan tinggi di Indonesia saat ini tengah berusaha berkolaborasi secara terbuka melalui berbagai skema yang sudah disiapkan pemerintah untuk mendukung kampus mengejawantahkan lulusan unggul dan berpengalaman sebagai generasi muda calon penerus bangsa. Perguruan tinggi harus dapat menajamkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa sesuai tata nilai kehidupan dan membantu menyediakan peluang sesuai kebutuhan (Raubun, Sirojuddin, & Jaharudin, 2023). Dalam rangka memenuhi tujuan tersebut, ditetapkan skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pasal 18 menyebutkan bahwa mahasiswa sarjana dan vokasi dapat melaksanakan hingga tiga semester di luar program studi, yakni satu semester di dalam perguruan tinggi asal dan dua semester lainnya diperbolehkan di luar perguruan tinggi (Yulisna, Alyusfitri, & Jusar, 2021; Wasih & Tama, 2023).

Skema MBKM menyediakan beragam program seperti pertukaran mahasiswa, praktik kerja atau magang, praktik mengajar di instansi pendidikan, menjalankan proyek di desa, melaksanakan penelitian atau riset, berkewirausahaan, studi independen, hingga mengikuti proyek-proyek kemanusiaan (Fuadi, 2021). Program MBKM yang diangkat dalam tulisan ini adalah kegiatan asistensi mengajar, yakni mahasiswa dikirim ke instansi pendidikan yang dipilih dan menjalankan kegiatan seputar pembelajaran selama periode MBKM berlangsung. Melalui MBKM asistensi mengajar, mahasiswa calon pengajar dan pendidik bangsa kedepannya memiliki kesempatan luas membangun relasi hingga kancah internasional. Dengan demikian dapat diperoleh dampak yang lebih besar, misalnya calon pengajar BIPA yang diberi kesempatan praktik langsung di luar negeri dapat membantu mengukuhkan bahasa Indonesia melalui kegiatan pembelajaran kepada penutur asing.

Upaya internasionalisasi bahasa Indonesia umumnya datang dari praktisi ahli atau pemerintah terkait yang memiliki kewenangan dalam perihal language policy. Sementara itu, data empiris menunjukkan bahwa kajian internasionalisasi bahasa Indonesia ternyata masih belum banyak dilakukan. Kajian yang telah dilakukan mayoritas berfokus pada eksistensi BIPA dan internalisasi budaya dalam BIPA (Ningrum, Waluyo, & Winarni, 2017; Rohimah, 2018; Muyassaroh, 2020; Umayya, 2020) dan konservasi, revitalisasi, dan peneguhan bahasa (Gloriani, 2017; Andarwulan & Aswadi, 2018; Alam dkk, 2022). Di sisi lain, mahasiswa sebagai tonggak penerus penguatan diplomasi dan kepemimpinan bangsa sejatinya memiliki potensi terlibat secara aktif dan masih dalam penggencaran internasionalisasi bahasa Indonesia melalui tindakan yang lebih nyata. Misalnya mengajarkan langsung kepada para penutur asing di negara asal penutur tersebut, dan di masa kini, hal tersebut sangat mungkin diwujudkan melalui manifestasi program MBKM.

Penelitian relevan terdahulu yang dapat menjadi landasan di antaranya kajian tentang MBKM sebagai sarana peningkatan keterampilan mengajar bagi mahasiswa calon



pengajar (Putri dkk, 201), efektivitas asistensi mengajar MBKM dalam peningkatan kualitas pembelajaran (Restiningtyas, Sayekti, & Maryani, 2022), serta penugasan dalam MBKM dan manfaatnya bagi mahasiswa, baik sebagai peningkatan kompetensi maupun pengasah *soft-skills* dan *hard-skills* (Stefanus dkk, 2022; Fairuzzia dkk, 2022; Opti & Rachmawati, 2022). Di antara kajian terkait MBKM, masih belum ada pihak yang mengangkat pemanfaatan MBKM sebagai pendukung internasionalisasi bahasa Indonesia yang dapat memberi dampak keberlanjutan bagi penguatan diplomasi dan kepemimpinan bangsa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan MBKM dan internasionalisasi bahasa Indonesia melalui pembelajaran BIPA, manfaat MBKM dalam pengukuhan bahasa Indonesia di kancah internasional, hingga mengupas luaran MBKM yang tidak hanya pengajaran, tetapi juga riset dan bentuk luaran lainnya. Secara akademis maupun praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan atau rujukan dalam upaya-upaya internasionalisasi bahasa Indonesia kedepannya.

METODE

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif dengan desain studi lapangan. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada sifat penelitian yang lebih menekankan kedalaman informasi hingga tingkat maknanya (Asdar, 2018). Data penelitian berupa konsep dan hasil praktik MBKM sebagai upaya pengenalan bahasa Indonesia penutur asing yang bersumber dari hasil MBKM di Thailand. Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data observasi partisipatif penuh (*complete participation*), yakni dalam mengumpulkan data peneliti terlibat secara total ke dalam kelompok yang diamati, berinteraksi secara langsung dengan sumber data, dan mengalami impresi yang sama (Hasanah, 2016). Dengan kata lain, studi lapangan diambil dari keterlibatan peneliti sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengikuti program MBKM Asistensi Mengajar. Peneliti berperan sebagai pengajar BIPA di salah satu sekolah di Thailand, โรงเรียนสงเสริมวิทยามูลนิธิ (Songserm Wittaya Mulniti School).

Data penelitian selanjutnya dianalisis melalui analisis reflektif. Peneliti mengumpulkan data sembari melakukan refleksi atas objek penelitian yang dikaji atau merefleksi apa yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi sesuai indikator yang hendak dicapai (Fauziya, Ahmadi, & Yani, 2020). Model analisis tersebut sejalan dengan model penalaran induktif yang berusaha memahami suatu hal dengan membuat pengamatan khusus lalu menarik simpulan berdasarkan pengamatan atau hasil pengumpulan data. Uji keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber yang memperoleh dan memvalidasi data melalui sumber berbeda (Mekarisce, 2020). Adapun cara penyajian data dilakukan selayaknya penelitian kualitatif, yakni menyusun uraian dan menarik hubungan antarkategori yang telah ditetapkan dalam batasan masalah atau tujuan penelitian. Dengan kata lain, penyajian data dilakukan secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola kesinambungannya (Rahmandani, 2019).



HASIL DAN PEMBAHASAN

MBKM dan Pengalaman Bekerja sebagai Pengajar BIPA

Salah satu program yang diusung dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah kegiatan bertajuk Asistensi Mengajar yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk berpraktik secara langsung di lapangan. Kebijakan MBKM tersebut sejalan dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) yang pada bulir nomor tujuh berisi dukungan atas kegiatan pembelajaran kolaboratif untuk memberikan pengalaman yang riil kepada mahasiswa (Amin, Muliadi, & Rahman, 2021). Sebuah instansi pendidikan dianggap baik saat lulusannya mudah mendapatkan pekerjaan melalui keterampilan yang telah diasah sebelumnya (Amrina, Yuza, & Sari, 2021). Adanya program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan dapat memberikan fasilitas kepada mahasiswa dalam mengembangkan potensi sesuai minat dan bakat setiap individu (Sintiawati dkk, 2022). Program MBKM mengondisikan seluruh universitas agar dapat berkolaborasi dan menjalin kerja sama baik dengan sesama universitas maupun instansi di luar universitas (Mariani & Arapah, 2022). Kondisi yang demikian membuka peluang besar bagi kampus untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak bahkan dengan instansi di luar negeri.

Dalam studi yang diangkat penulis dalam tulisan ini, hasil dan pembahasan direfleksikan berdasarkan keterlibatan penulis sebagai mahasiswa yang mengikuti MBKM Asistensi Mengajar yang mendapatkan kesempatan mengajarkan BIPA secara langsung di salah satu sekolah di Thailand, Songserm Wittaya Mulniti School. Dengan kata lain, melalui kegiatan MBKM, mahasiswa yang bergelut di bidang pendidikan terkhususnya pendidikan bahasa Indonesia, tidak menutup kemungkinan dapat merasakan pengalaman mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing secara langsung di negara asal penutur. Perlu diketahui sebelumnya bahwa kepemimpinan Indonesia di antara negara ASEAN telah diterima baik dalam lingkup kebijakan maupun literatur akademis yang didedikasikan untuk ASEAN dan politik internasional Asia Tenggara. Hal tersebut memungkinkan bahasa Indonesia untuk dapat mengambil peran baik sebagai sarana mewujudkan kepentingan nasional maupun untuk alat diplomasi budaya Indonesia di forum internasional (Alam dkk, 2022).

Menganggapi peluang yang terbuka lebar tersebut, program studi dari berbagai bidang akademis dapat memanfaatkannya untuk mendorong mahasiswa mempraktikkan ilmu perkuliahan di dunia nyata sebagaimana tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bagi program studi yang berhubungan dengan bahasa Indonesia, peluang tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan bahasa Indonesia bagi penutur asing secara langsung di kancah internasional. Pendidikan pada hakikatnya akan berusaha mengupayakan terciptanya peserta didik yang dapat melakukan pembaruan setiap waktu. Tidak hanya menempuh pendidikan tinggi, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa melalui ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas (Sopiansyah dkk, 2022). Mengacu pada hal tersebut, maka pengutusan mahasiswa agar mendapatkan pengalaman mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing secara langsung melalui program MBKM sedikit banyak akan berdampak bagi diplomasi dan penguatan eksistensi bahasa Indonesia di kalangan



internasional kedepannya, dikarenakan mahasiswa sebagai pelajar sekaligus generasi muda pembawa perubahan dapat berkreasi dan bereksplorasi memanfaatkan segala sumber daya dan teknologi untuk membantu menyebarkan bahasa Indonesia di kancan internasional.

Pada dasarnya, visi atau tujuan kebijakan MBKM adalah mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai bidang keahlian yang ditekuni sehingga siap bersaing secara global (Sopiansyah, Masrurroh, Zaqiah, & Erihadiana, 2022; Baharuddin, 2021; Fatmawati, 2020; Tohir, 2020; Amin, Muliadi, & Rahman, 2021). Misalnya dalam penelitian Setyawati dkk (2021) terkait pengaruh MBKM kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, didapati hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis MBKM terbukti merangsang minat mahasiswa dalam berwirausaha. Mahasiswa merasakan manfaat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan segala dampak positif lainnya. Klaim penelitian tersebut sejalan dengan penelitian penulis, yakni MBKM Asistensi Mengajar yang mewadahi mahasiswa calon pengajar BIPA untuk berpraktik secara langsung terbukti dapat memberikan dampak serupa dengan merangsang keterampilan dan kreativitas mahasiswa dalam mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing, juga meningkatkan minat dan memberikan motivasi bagi para calon pengajar lainnya untuk menekuni pengajaran BIPA dengan terus berusaha mengembangkan strategi yang tepat dalam mengenalkan bahasa Indonesia ke berbagai negara.

Selain kesempatan mendukung calon pengajar BIPA memiliki pengalaman praktik mengajar langsung di lapangan, MBKM secara langsung tidak langsung juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa pengajar BIPA untuk membangun relasi yang lebih luas di kancan internasional. Klaim tersebut sejalan dengan penelitian Kamalia dan Andriansyah (2021) yang menyatakan bahwa salah satu dampak positif yang didapatkan dari mengikuti kegiatan MBKM yakni menambah relasi serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Dengan membentuk hubungan yang kuat, diplomasi bahasa Indonesia di masa mendatang dapat memiliki pengaruh yang lebih luas dan signifikan karena dikenal oleh berbagai kalangan. Adapun berdasarkan paparan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa program, skema, ataupun kebijakan MBKM terbukti dapat menjadi alternatif solusi dalam mengajarkan bahasa Indonesia bagi penutur asing di berbagai negara. Program MBKM memberi kesempatan bagi calon pengajar BIPA berpraktik secara nyata di lapangan. Praktik tersebut memberikan manfaat seperti bahasa Indonesia dapat lebih dikenal dan dikukuhkan eksistensinya di antara bahasa-bahasa asing lainnya.

MBKM sebagai Sarana Introduksi dan Penguatan BIPA

Setelah pembahasan mengenai program MBKM yang dapat memberikan kesempatan bagi calon pengajar BIPA untuk berpraktik secara langsung di kancan internasional, maka selanjutnya dibahas mengenai bagaimana program MBKM yang dapat menjadi sarana introduksi dan penguatan bahasa Indonesia di kalangan penutur asing mancanegara. Pengenalan dan penguatan bahasa Indonesia secara internasional melalui pemanfaatan MBKM ditujukan agar dapat membawa dampak keberlanjutan jangka panjang bagi penguatan diplomasi dan kepemimpinan bangsa Indonesia kedepannya



melalui media bahasa yakni bahasa Indonesia sebagai cikal-bakal salah satu bahasa internasional yang tengah diupayakan agar dapat diakui oleh berbagai negara.

Upaya introduksi atau pengenalan bahasa Indonesia memang dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk dengan memanfaatkan media sosial, tetapi kontak atau interaksi langsung dengan penutur asing dapat memberikan kesan yang lebih mendalam sebagai langkah awal dalam memperkenalkan bahasa Indonesia tersebut. Dalam kegiatan MBKM, mahasiswa tidak hanya mengajar tetapi juga membaaur dengan kehidupan sehari-hari kelompok sasaran selama kegiatan berlangsung. Misalnya dalam studi lapangan yang dilakukan penulis, penulis tinggal di asrama bersama para siswa sehingga terbentuk interaksi yang lebih dalam dengan kelompok sasaran. Saat di lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas, penulis bercakap-cakap sembari mengenalkan kosakata bahasa Indonesia dan budaya-budaya yang ada di Indonesia. Lebih dari itu, secara aktif mahasiswa-mahasiswa yang dikirim untuk mengikuti kegiatan MBKM Asistensi Mengajar dibekali sosialisasi untuk terus gencar mempromosikan bahasa Indonesia kepada kelompok sasaran agar berminat mempelajari bahasa Indonesia sebagai studi lanjut maupun sebagai bahasa kedua untuk diakuisisi, atau bahkan untuk sekadar memahami kosakata dasar yang umum digunakan dalam percakapan.

Melalui promosi aktif secara langsung, kelompok sasaran yang awalnya tidak terlalu mengenali bangsa Indonesia maupun bahasa Indonesia kini mulai mengerti setidaknya beberapa kosakata dasar dan kebudayaan Indonesia. Tidak sedikit juga yang menunjukkan ketertarikan dalam mempelajari dan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Peserta didik negara asing yang di masa depan bisa jadi generasi penerus dan pemimpin bangsanya, apabila diberikan stimulus yang kuat maka skemata dan pemahaman tentang Indonesia dapat dibangun sedini mungkin sehingga kedepannya tidak lagi merasa apabila berhubungan dengan hal-hal yang menyangkut bangsa Indonesia. Selain itu, generasi muda tersebut juga tidak menutup kemungkinan untuk menunjukkan dukungannya dalam kerja sama bilateral maupun multilateral dengan Indonesia di masa yang akan datang. Hasil studi penulis juga menunjukkan bahwa kelompok sasaran menunjukkan minat yang tinggi untuk dapat mengunjungi Indonesia di masa yang akan datang setelah dipromosikan tempat-tempat wisata dan berbagai kuliner khas menarik nusantara.

Selain mengenalkan bahasa Indonesia, program MBKM juga dapat lebih memperkuat atau mengukuhkan eksistensi bahasa Indonesia di kalangan penutur asing. Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, Indonesia di antara negara ASEAN telah diterima baik dalam lingkup kebijakan maupun literatur akademis. Misalnya dalam studi yang dilakukan penulis di Thailand, ditemukan fakta bahwa semenjak tahun 2011 bahasa Indonesia telah menjadi salah satu pembelajaran atau instrumen yang diusung kembali oleh pemerintah Thailand, dan sejak saat itu bahasa Indonesia bahkan banyak dipelajari di beberapa perguruan tinggi di Thailand. Terhitung hingga saat ini, kurang lebih terdapat delapan universitas Thailand yang membuka program mata kuliah bahasa Indonesia (Tiawati, 2016).

Menurut penelitian oleh Tawandorloh, Islahuddin, dan Nugraheny (2021), alasan ketertarikan penutur Thailand mempelajari bahasa Indonesia di antaranya karena bahasa



Indonesia merupakan bahasa yang paling luas dalam artian banyak dituturkan di antara negara lain di ASEAN, bahasa Indonesia juga menarik dan mudah dipelajari, dan juga Indonesia merupakan tetangga dekat Thailand, serta berbagai alasan lainnya, bahkan tiga guru yang mengajar di instansi tempat penulis menjalankan magang pernah menempuh pendidikan secara langsung di Indonesia. Adanya ketertarikan besar penutur Thailand atas bahasa Indonesia menunjukkan kekuatan bahasa Indonesia di kalangan bahasa-bahasa asing dalam ruang lingkup setidaknya setingkat ASEAN. Data empiris tersebut, apabila dibarengi dengan upaya lain dalam mengukuhkan bahasa Indonesia, salah satunya dengan mengadakan kegiatan MBKM yang mengajarkan bahasa Indonesia di tingkat pelajar negara asing, maka diharapkan dapat memberikan efek keberlanjutan bagi diplomasi dan kepemimpinan bangsa Indonesia kedepannya.

Klaim tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Darma, Fasisaka, dan Resen (2018) yang mengemukakan bahwa melalui program BIPA, penyebaran bahasa Indonesia di Thailand dapat dijadikan sebagai modal untuk memperkuat citra, media diplomasi, serta *soft power* dari Indonesia sendiri. Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa program MBKM dapat menjadi alternatif solusi dalam mengupayakan pengenalan dan pengukuhan bahasa Indonesia di kancah internasional. Keberhasilan MBKM yang diikuti penulis juga diharapkan dapat menjadi rujukan, acuan, dan pacuan bagi mahasiswa pengajar bahasa Indonesia lainnya agar terus berusaha memperluas jangkauan pembelajaran BIPA. Ketertarikan besar dari kelompok sasaran Songserm Wittaya Mulniti School tersebut juga diharapkan dapat menyebar kepada kelompok-kelompok penutur lain agar turut berminat mempelajari bahasa dan budaya Indonesia.

MBKM dan Variasi Luaran

Meski dinamai Asistensi Mengajar, faktanya mahasiswa tidak hanya dapat terlibat dalam kegiatan belajar mengajar saja, tetapi terdapat kegiatan-kegiatan pendukung lain yang relevan dengan bidang studi mahasiswa. Misalnya pada kegiatan MBKM Asistensi Mengajar yang penulis ikuti, selain ditugaskan mengajarkan BIPA pada siswa-siswi di salah satu sekolah di Thailand, Songserm Wittaya Mulniti School, penulis juga melakukan kegiatan lain seperti penelitian kebahasaan dan penulisan buku bahan ajar BIPA, serta menghasilkan beberapa luaran lain sebagai pendukung rekognisi SKS yang menjadi syarat konversi mata kuliah. Dengan kata lain, melalui kegiatan MBKM dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk melaksanakan riset atau penelitian sesuai permasalahan nyata yang ada di lapangan.

Melalui MBKM, penulis secara nyata dapat melihat permasalahan dengan lebih jelas karena terlibat langsung dengan kondisi di lapangan sesuai bidang keahlian masing-masing. Klaim tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Zulkarnain, Akbar, dan Aisyah (2021), mahasiswa program studi Ilmu Hukum yang mengkaji permasalahan politik kriminal pada penanggulangan korupsi yang dipublikasikan dalam seminar nasional hasil riset MBKM sebagai hasil implementasi MBKM yang diikuti. Oleh karena itu, dalam kegiatan asistensi mengajar BIPA secara langsung di kancah internasional juga dihasilkan luaran riset berupa artikel ilmiah penelitian yang sejalan dengan kegiatan-kegiatan yang



tekah dilakukan. Adapun dalam melaksanakan berbagai rangkaian kegiatan, tentunya dihasilkan bervariasi luaran sesuai mata kuliah sasaran konversi. Dalam studi penulis, terdapat enam mata kuliah yang direkognisi dengan bermacam kegiatan dan luaran yang dihasilkan sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Kegiatan dan Luaran MBKM Asistensi Mengajar

Program Pengenalan dan Pengelolaan Pembelajaran (P4)	
1. Praktik mengajar	1. Logbook
2. Penyusunan dan pelaksanaan rencana penelitian	2. Artikel ilmiah penelitian pembelajaran
3. Penyusunan perangkat pembelajaran	3. Catatan (jurnal) mengajar
4. Penyusunan evaluasi pembelajaran	4. Perangkat pembelajaran
5. Penyusunan artikel ilmiah	5. Catatan evaluasi hasil belajar siswa
Metodologi Penelitian Bahasa	
1. Menyusun rencana penelitian kebahasaan	1. Laporan penelitian kebahasaan
2. Menjalankan penelitian kebahasaan	2. Artikel ilmiah bidang Linguistik
Strategi Pengajaran BIPA	
1. Observasi tingkat kemampuan siswa, problematika, yang dihadapi, lalu menyusun rencana strategi pengajaran berdasarkan hasil observasi tersebut	1. Laporan penelitian hasil belajar siswa sebagai bahan penyusunan model pembelajaran, pendekatan, metode, strategi, taktik, hingga teknik evaluasi pembelajaran BIPA
2. Penerapan strategi pengajaran dan menilai keefektifan strategi	2. Artikel ilmiah strategi pengajaran BIPA
Pengembangan Bahan Ajar BIPA	
1. Studi pustaka buku bahan ajar BIPA	1. Mengerjakan buku bahan ajar BIPA (Level A1 tema pariwisata)
2. Mengunjungi tempat wisata dan tempat publik dan wawancara masyarakat lokal	
Pengajaran Mikro/ <i>Microteaching</i>	
1. Praktik mengajar dengan tiga kategori; siswa SMP, SMA, teman sebaya dan/ atau rekan guru yang bekerja bersama	1. Laporan kegiatan yang dilaksanakan selama program Asistensi Mengajar
2. Berdiskusi dan mewawancarai rekan guru (metode, pendekatan, teknik, dan evaluasi yang disesuaikan)	2. Laporan dokumentasi
Diseminasi Magang	
1. Menjalankan praktik magang di instansi sekolah sebanyak ± 1 bulan dengan kegiatan (a) praktik mengajar formal dan nonformal; (b) penelitian; (c) penyusunan laporan, artikel, dan bahan ajar	1. Luaran mata kuliah yang dikonversi selama magang; artikel ilmiah pembelajaran dan kebahasaan, laporan hasil belajar siswa, laporan penelitian pembelajaran dan kebahasaan, laporan kegiatan, perangkat pembelajaran sederhana dan buku bahan ajar BIPA, dll



Hubungan antarkategori yang dapat ditarik antara bermacam kegiatan dan luaran yang dihasilkan dalam program MBKM Asistensi Mengajar dengan penguatan upaya internasionalisasi bahasa Indonesia —di luar kegiatan mengajarkan bahasa Indonesia, adalah pada aspek perluasan kajian dan tulisan akademis terkait bahasa Indonesia bagi penutur asing di kancah internasional. Laporan penelitian dan artikel-artikel ilmiah yang dihasilkan dapat bermanfaat sebagai landasan ilmiah bagi peneliti BIPA kedepannya dalam memahami perilaku dan karakteristik penutur asing dalam mempelajari, melafalkan, dan memaknai bahasa Indonesia. Sebagai contoh konkret, MBKM penulis yang menghasilkan tulisan ilmiah terkait model pembelajaran di sekolah luar negeri dapat menjadi gambaran bagi pengajar BIPA dalam menyesuaikan diri dengan atmosfer pembelajaran negara sasaran. Dengan mengetahui perbedaan gaya belajar atau model pembelajaran, pengajar dapat lebih mudah dalam menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai.

Selain tulisan ilmiah di atas, melalui program MBKM penulis juga dapat menulis artikel ilmiah terkait strategi pengajaran BIPA yang telah disesuaikan berdasarkan klasifikasi karakteristik penutur BIPA. Penelitian tersebut tentunya akan bermanfaat bagi para pengajar BIPA dalam memilih pendekatan pembelajaran, strategi, metode, teknik, hingga taktik mengajarkan BIPA yang telah dipetakan sesuai indikator karakteristik dan kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia. Di samping itu, bukan hal yang mustahil juga apabila mahasiswa hendak melakukan penelitian yang spesifik pada bidang studi linguistik struktural, misalnya penelitian terkait analisis kesalahan fonetik artikulatoris penutur BIPA yang dapat bermanfaat bagi pengajar BIPA dalam mengidentifikasi pola kecenderungan kesalahan pelafalan dan langkah fonologis yang tepat yang dapat diambil. Dengan demikian, pembelajaran BIPA terkhususnya unit pelafalan bahasa dapat dilakukan dengan lebih tepat, lebih mudah, dan juga menyenangkan sehingga menarik dan memperkuat minat penutur asing dalam mempelajarinya.

Adapun luaran lainnya seperti penulisan buku bahan ajar BIPA tentunya dapat bermanfaat baik bagi para pengajar maupun pembelajar BIPA saat mempelajari bahasa Indonesia menimbang eksistensi buku bahan ajar BIPA saat ini tidak memiliki cukup banyak pilihan, terkhususnya buku bahan ajar yang merujuk pada topik tertentu, misalnya pariwisata, kesehatan, dan sebagainya. Model pengembangan kurikulum program studi dengan mengadaptasi kebijakan MBKM mencakup perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, hingga evaluasi (Baharuddin, 2021). Melalui serangkaian proses tersebut, luaran-luaran yang dihasilkan selama kegiatan magang dapat dipantau dan dikoreksi secara berkala oleh tenaga pendidik perguruan tinggi yang ahli di bidangnya sehingga kualitas mutu luaran dapat terjaga.



Gambar 1. Sampel Buku Bahan Ajar BIPA

Selain luaran dalam bentuk fisik, terdapat juga *output* atau luaran dalam bentuk keterampilan yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan MBKM. Keterampilan yang dihasilkan dapat berupa peningkatan kompetensi *hard-skills* maupun *soft-skills*. Klaim manfaat dalam penelitian ini sejalan dengan klaim pada penelitian-penelitian sebelumnya bahwasannya kegiatan MBKM sangat membantu dalam peningkatan kompetensi *hard-skills* dan *soft-skills* mahasiswa karena MBKM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara langsung (*experiential learning*) di tempat kerja ataupun industri yang dapat menjadi bekal bagi mahasiswa saat menghadapi dunia kerja nantinya (Kholik dkk, 2022; Arisandi, Mutiara, & Mawardi, 2022; Farida dkk, 2022). *Hard-skills* yang dihasilkan dalam kegiatan MBKM Asistensi Mengajar dapat berupa kemampuan pedagogik sebagaimana dukungan penelitian sebelumnya oleh Aswita (2021) yang menyatakan bahwa MBKM meningkatkan kompetensi teknik mengajar, pengetahuan umum sesuai bidang keahlian, hingga penerapan teknologi pembelajaran. Adapun *soft-skills* yang dihasilkan dapat berupa kemampuan berpikir kritis, kemampuan bersosial dan berbahasa, dan kemampuan berkolaborasi sebagaimana dukungan penelitian sebelumnya oleh Jainah dkk (2022) yang mengemukakan bahwa MBKM dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, berintegritas, beretos kerja, mampu berkolaborasi dan bekerja bersama-sama, serta dapat menganalisis gejala dan tantangan yang dapat terjadi di dunia kerja.

Berdasarkan uraian pada subbab di atas dapat ditarik simpulan bahwa MBKM tidak hanya cocok digunakan sebagai salah satu upaya menyebarluaskan bahasa Indonesia melalui pembelajaran kepada penutur asing, tetapi juga dapat memperluas tulisan akademis yang relevan, baik dalam bentuk artikel ilmiah penelitian maupun pengembangan buku bahan ajar. Aspek-aspek pendukung tersebut sedikit banyak dapat berperan dalam mengukuhkan eksistensi bahasa Indonesia di kancah internasional dengan mempermudah pengajar BIPA dalam mengajarkan bahasa Indonesia kepada, ataupun dapat menjadi landasan akademis bagi peminat BIPA yang hendak mempelajari bahasa Indonesia secara otodidak. Selain luaran dalam bentuk fisik, luaran lainnya berupa peningkatan kompetensi



hard-skills maupun *soft-skills* mahasiswa tentunya akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam menyesuaikan diri di dunia kerja nantinya.

SIMPULAN

Studi penelitian menunjukkan bahwa pengutusan mahasiswa agar mendapatkan pengalaman mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing secara langsung melalui program MBKM sedikit banyak akan berdampak bagi diplomasi dan pengukuhan eksistensi bahasa Indonesia di kalangan internasional kedepannya, dikarenakan mahasiswa sebagai pelajar sekaligus generasi muda pembawa perubahan dapat berkreasi dan bereksplorasi memanfaatkan segala sumber daya dan teknologi untuk membantu menyebarkan bahasa Indonesia di kancah internasional. Kebijakan MBKM terbukti dapat menjadi alternatif solusi dalam mengajarkan bahasa Indonesia bagi penutur asing di berbagai negara. Program MBKM yang memberi kesempatan bagi calon pengajar BIPA berpraktik secara nyata di lapangan dapat mendorong bahasa Indonesia agar dapat lebih dikenal dan dikukuhkan eksistensinya di antara bahasa-bahasa asing lainnya. Melalui promosi aktif secara langsung, kelompok sasaran yang awalnya tidak terlalu mengenali bangsa Indonesia maupun bahasa Indonesia kini mulai mengerti setidaknya beberapa kosakata dasar dan kebudayaan Indonesia. Tidak sedikit juga yang menunjukkan ketertarikan dalam mempelajari dan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia.

Melalui program MBKM Asistensi Mengajar BIPA, penyebaran bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai modal untuk memperkuat citra, media diplomasi, serta *soft power* dari Indonesia di masa kini maupun di masa yang akan datang. Di samping itu, meski dinamai Asistensi Mengajar, mahasiswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan belajar mengajar saja, tetapi terdapat kegiatan lain seperti penelitian kebahasaan, penulisan buku bahan ajar BIPA, serta beberapa luaran lain yang relevan. MBKM dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk melaksanakan riset atau penelitian sesuai permasalahan nyata yang ada di lapangan. Selain luaran dalam bentuk fisik, terdapat juga luaran dalam bentuk keterampilan yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan MBKM. Keterampilan yang dihasilkan dapat berupa peningkatan kompetensi *hard-skills* (keterampilan pedagogik) maupun *soft-skills* (berpikir kritis, bersosialisasi, dan berkolaborasi). Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa introduksi dan pengukuhan bahasa Indonesia secara internasional salah satunya dapat diwujudkan melalui pemanfaatan MBKM yang diharapkan memberi efek keberlanjutan bagi penguatan diplomasi dan kepemimpinan bangsa kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, G. N., Mahyudin, E., Affandi, R. N., Dermawan, W., & Azmi, F. (2022). Internasionalisasi Bahasa Indonesia di Asean: Suatu Upaya Diplomasi Indonesia. *Dinamika Global: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 7(1), 25-52. <https://doi.org/10.36859/jdg.v7i01.1039>
- Amin, K. F., Muliadi, & Rahman, A. A. (2021). Implementasi Program MBKM Berbasis IKU-7 pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMI. *JSL (Journal Syntax Literate)*, 6(2), 2548-1398. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/5253>



- Amrina, Z., Yuza, A., & Sari, S. G. (2021). Analisis Dampak Pelaksanaan Program MBKM Terhadap Tenaga Pendidik di Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta dalam Menghasilkan Lulusan yang Tangguh Bersaing di Era Global. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 58-66. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v9i2.101>
- Andarwulan, T., & Aswadi, A. (2019). Menilik Sikap Bahasa Mahasiswa Universitas Brawijaya: Upaya Peneguhan Bahasa Indonesia Menuju Internasionalisasi Bahasa. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2(2), 61-70. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita:jurnalpendidikannilaidanpembangunankarakter.2018.002.02.6>
- Arisandi, D., Mutiara, M. W., & Mawardi, V. C. (2022). Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Magang dan Studi Independen dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 6(1), 174-181. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.16163.2022>
- Asdar. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka AQ.
- Aswita, D. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Inventarisasi Mitra dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2), 56-61. <http://dx.doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11747>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Darma, A. A. N. A., Fasisaka, I., & Resen, P. T. K. (2018). Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Media Diplomasasi antara Indonesia dengan Thailand melalui Program Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Hubungan Internasional*, 1(1), 1-10. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/38359>
- Fairuzia, F., Haryono, L. A., Reonaldo, F. G., & Tiatry, S. (2022). MBKM Mengajar di SMP X DKI Jakarta: Manfaat bagi Mahasiswa. *Prosiding SERINA*, 2(1), 415-422. <https://doi.org/10.24912/pserina.v2i1.18558>
- Farida, I., Ardiansyah, M., Juwita, M. N., Rinova, D., & Soewito, S. (2022). Implementation of Internship Program as A Form of MBKM Learning Activities in Improving Students' Competency. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 107-122. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i1-7>
- Fauziya, D. S., Ahmadi, Y., & Yani, A. S. (2020). Penerapan Metode Jurnal Reflektif Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) dalam Menulis Makalah. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 10(1), 10-23. <https://doi.org/10.23969/literasi.v10i1.2018>
- Fuadi, T. M. (2022, June). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam Pendidikan Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2), 38-55. <http://dx.doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11594>



- Gloriani, Y. (2017). Konservasi dan Revitalisasi Bahasa sebagai Salah Satu Upaya Internasionalisasi Bahasa Indonesia. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v11i2.717>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Jainah, Z. O., Riza, M., Muhida, R., Prastyo, Y. D., & Seftiniara, I. N. (2022). Enhancing Hard Skill and Soft Skill Learning by Implementing the MBKM Program. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 165-180. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i1-10>
- Kamalia. P.U., & Andriansyah, E. H., (2021). Pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(4). <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/SuppFile/4031/361>
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738-748. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>
- Mariani, N., & Arapah, E. (2022). Penyusunan Implementation of Agreement (IA) untuk Kegiatan Pembelajaran di Luar Program Studi MBKM. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(9), 2143-2156. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i9.1251>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Muyassaroh, M. (2020). Kontribusi Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Budaya dalam Internasionalisasi Bahasa Indonesia Mahasiswa IAIN Tulungagung. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, [S.E.]. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v0i0.3767>
- Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2017, June). BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1), 726-732. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1294/1001>
- Opti, S., & Rachmawati, N. A. (2022). Transformasi Pembelajaran Menuju Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Ditinjau dari Persepsi Peminatan Mahasiswa dan Manfaat Program MBKM. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 7(1), 45-49. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n1.p45-49>
- Putri, R. A., Hutagalung, T., Sartika, L., Azura, F., Indria, S., & Alwafiq, C. (2021). Analisis Kompetensi Guru Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan dalam Program Magang Kependidikan MBKM. *BAHAS*, 32(4), 371-384. <https://doi.org/10.24114/bhs.v32i4.30546>



- Rahmandani, F. (2019). Implementasi Pendidikan Antikorupsi sebagai Upaya Pembentukan Warga Negara Muda Berintegritas di Daerah Istimewa Yogyakarta. *S2 thesis*. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/66279/>
- Raubun, U. F., Sirojjuddin, S., & Jaharudin, J. (2023). Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Asistensi Mengajar Program MBKM di Prodi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. *Biolearning Journal*, 10(1), 13-18. <https://doi.org/10.36232/jurnalbiolearning.v10i1.3700>
- Restiningtyas, L. N., Sayekti, T., & Maryanti, K. (2022). The Effectiveness of Teaching Assistants in the MBKM Program in Improving the Quality of Learning. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 10(1), 85–116. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v10i1.13085>
- Rohimah, D. F. (2018). Internasionalisasi Bahasa Indonesia dan Internalisasi Budaya Indonesia Melalui Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 2(2), 199-212. <https://doi.org/10.36840/an-nas.v2i2.104>
- Setyawati, Y., Sugiharto, F. B., Rosyanafi, R. J., Cahyanto, B., Rini, T. A., & Yusuf, A. (2021). Pengaruh MBKM Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *MOTORIC*, 5(2), 311-318. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/paudmotoric/article/view/1704/1175>
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902-915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Stefanus, P., Panatra, V., Prasetya, M., & Tiatri, S. (2022). Gambaran MBKM Asistensi Mengajar di SMP X Kota Tangerang. *Prosiding SERINA*, 2(1), 481-488. <https://doi.org/10.24912/pserina.v2i1.19623>
- Tawandorloh, K. A., Islahuddin, & Nugraheny, D. C. (2021). Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Fatoni, Thailand (Indonesian Language Program for Foreign Speakers (BIPA) at Fatoni University, Thailand). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(1), 139-151. <https://www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/8603>
- Tiawati, R. L. (2016). Bahasa Indonesia di Thailand Menjadi Media Diplomasi Kebahasaan dan Budaya di ASEAN Melalui Pengajaran BIPA. *Jurnal GRAMATIKA: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 29-44. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i1.1159>
- Umayu, N. M. (2020). Internasionalisasi Bahasa Indonesia Melalui Ekspose Visual Cerita Daerah Menggunakan Komik Digital Bilingual. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, [S.E.]*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v0i0.3768>



- Wasih, W., & Mulia Marita Lasutri Tama. (2023). Manfaat Mahasiswa Magang dalam Program MBKM Kerjasama Antar Universitas Bina Darma Palembang dengan Pemkab Banyuasin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 536-547. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/874>
- Yulisna, R., Alyusfitri, R., & Jusar, I. R. (2021). Analisis Dampak Pelaksanaan Program MBKM Terhadap IKU Perguruan Tinggi pada Mahasiswa PGSD Universitas Bung Hatta dalam Menghasilkan Lulusan yang Tangguh Bersaing di Era Global. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 67-74. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v9i2.102>
- Zulkarnain, Z., & Aisyah, F. A. (2021). Implementasi Program MBKM Melalui Kegiatan Riset Tentang Politik Kriminal dalam Rangka Penanggulangan Tindak Pidana Korupsi. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (pp. 973-980). <https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/3434>